

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film didefinisikan sebagai sebuah gambar yang bergerak¹ yang tidak hanya menampilkan sebuah gambar, tetapi juga menyajikan audio serta visual efek yang sangat memanjakan mata. Selain itu, film pada zaman ini sudah semakin berkembang pesat dalam hal genre, yaitu genre fantasi, misteri, *horror*, *action*, drama, *thriller*, *crime*, dan masih banyak lagi. Mulai dari film yang diangkat berdasarkan kisah nyata, mengangkat isu-isu sosial, ataupun benar-benar hanya sekedar karangan saja, sudah bisa dinikmati oleh semua orang pada era digitalisasi saat ini.

Film produksi luar negeri memang sangat menarik dan populer di Indonesia, tetapi film produksi dalam negeri juga tak kalah keren dan menarik. Film produksi dalam negeri sudah sangat berkembang pesat dalam penyajian, alur cerita, tema, dan sebagainya, salah satu contohnya adalah film “penyalin cahaya” atau *photocopier*.

Penyalin cahaya atau *photocopier* merupakan sebuah film produksi dalam negeri yang mengangkat isu yang beberapa tahun belakangan ini sedang banyak terjadi atau diperbincangkan, yaitu isu tentang pelecehan seksual yang mana di Indonesia masih banyak yang menganggap isu tersebut tabu atau sesuatu hal yang sepele namun nyata banyak terjadi di Indonesia.

¹ AK Pratama (<http://repository.radenfatah.ac.id/4207/2/BAB%20II.pdf>, Diakses pada 3 April 2022).

Film ini mengisahkan tentang seorang mahasiswi baru bernama Suryani atau Sur yang mendapatkan pelecehan seksual oleh seorang seniornya di ukm teater bernama Rama Sumarno. Rama ternyata tidak hanya melakukan pelecehan seksual terhadap perempuan saja, namun juga terhadap laki-laki. Pelecehan seksual yang dilakukan Rama berupa mem-foto bagian-bagian tubuh korbannya untuk dijadikan inspirasinya menulis naskah. Sur yang tidak terima akan hal itu akhirnya mengumpulkan bukti-bukti untuk memenjarakan Rama.

Peneliti akan mem-fokuskan apa saja representasi dari tindakan atau upaya yang dilakukan oleh tokoh Sur yang juga dibantu oleh temannya untuk mengungkapkan bahwa dirinya telah mendapatkan pelecehan seksual oleh Rama. Representasi sendiri memiliki arti sebagai suatu tindakan yang menjelaskan sesuatu hal melalui sebuah tindakan yang di luar dirinya, biasanya berupa tanda atau symbol yang ada.

Alasan peneliti memilih film ini untuk diteliti adalah karena di Indonesia sendiri beberapa tahun kebelakang sedang marak terjadi kasus pelecehan seksual dan juga berhubungan dengan baru disahkannya Rancangan Undang-Undang Tentang Pelecehan dan Kekerasan Seksual (RUU TPKS) yang disahkan disaat cukup maraknya terjadi kasus pelecehan seksual di Indonesia.



Gambar 1.1 Poster Film “Penyalin Cahaya”
(Sumber Google.com)

Film penyalin cahaya rilis secara internasional pada tanggal 8 Oktober 2021 dan dirilis di platform *Netflix* pada tanggal 13 Januari 2022. Aktor dan aktris yang berperan dalam film ini, yaitu Shenina Cinnamon, Chicco Kurniawan, Lutesha, Jerome Kurnia, Dea Panendra, dan Giulio Parengkuan. Disutradarai oleh Wregas Bhanuteja, film ini memiliki rating yang cukup bagus dan berhasil memenangkan beberapa penghargaan, antara lain **Film Cerita Panjang Terbaik 2021** dalam ajang penghargaan Festival Film Indonesia, **Film Pilihan Tempo 2021** dalam ajang penghargaan Festival Film Tempo, dan masih banyak lagi.

Dalam film ini juga dijabarkan bagaimana Sur bersama teman nya dan juga para korban mengumpulkan bukti untuk memenjarakan Rama. Rama merupakan seorang anak dari orang tua yang cukup berpengaruh, itu mengakibatkan Rama sangat sulit ditangkap. Pada akhirnya, kejahatan Rama berhasil diungkapkan

berkat kegigihan Sur mengumpulkan bukti dari semua ponsel anggota UKM teater.

Beberapa tahun belakangan ini memang marak sekali kasus pelecehan seksual di Indonesia dan penyalin cahaya hadir dengan menyajikan kasus ini dalam bentuk film panjang yang sangat bagus. Pelecehan seksual sendiri memiliki arti sebagai perilaku tidak diinginkan yang bersifat seksual, baik secara verbal maupun non verbal².

Tindakan pelecehan seksual akan membuat korbannya merasa tersinggung, terhina, atau terintimidasi. Pelecehan seksual banyak sekali bentuknya, diantaranya adalah menyebutkan candaan atau panggilan yang mengarah ke arah seksual seperti *cat calling*, menyentuh si penerima tanpa izin, memberikan tatapan bernafsu atau tatapan yang mencurigakan, dan masih banyak lagi.

Di Indonesia, cukup banyak tindakan pelecehan seksual yang tidak terungkap dikarenakan takut untuk mengungkapkannya, terlebih apabila sang pelaku memiliki kekuasaan untuk menutupi tindakannya. Berdasarkan data dari Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (KomNas Perempuan), KomNas Perempuan mencatat laporan tentang pelecehan dan kekerasan seksual terhadap perempuan di tahun 2021 sebanyak 2.363 kasus. Jumlah yang tidak bisa dikatakan sedikit, tetapi itu hanya laporan tentang kasus yang dilaporkan saja, mestinya masih banyak kasus yang dilaporkan.

² Gresnia Arela Febriani, "Pengertian Pelecehan Seksual Menurut Para Ahli" (<https://wolipop.detik.com/love/d-4919825/pengertian-pelecehan-seksual-menurut-para-ahli#:~:text=Pelecehan%20seksual%20adalah%20perilaku%20pendekatan,atau%20fisik%20merujuk%20pada%20seks>). Diakses pada 4 April 2022)

Untuk kasus pelecehan seksual sekarang ini, para korban memilih *social media* sebagai media untuk tempat *speak-up* dikarenakan zaman sekarang ini, setiap orang pasti memiliki media sosial dan juga pasti membukanya setiap waktu. Cara tercepat untuk menyampaikan hal tersebut sudah pasti media sosial merupakan tempat yang tepat.

Tujuan korban menyampaikan apa yang di dapatkannya adalah untuk mendapatkan tanggapan. Semua lembaga pemerintahan sekarang ini mempunyai akun media sosial yang cukup aktif, tetapi sangat disayangkan sekali tidak cukup aktif untuk menanggapi keluhan masyarakat.

Untuk lembaga pemerintahan terlebih lembaga perlindungan masyarakat bisa lebih aktif lagi untuk menanggapi keluhan masyarakat, semua korban pelecehan seksual membutuhkan kekuatan mental untuk membicarakan apa yang dirasakan atau apa yang di alaminya, mereka pasti berharap ada seseorang berwenang yang dapat menolong mereka mendapatkan keadilan.

Data kasus yang terlapor sudah cukup, penulis yakin jika ditambah dengan data kasus yang tidak terlapor pasti akan bertambah sangat banyak. Masyarakat juga harus *aware* atau peduli dengan korban kasus pelecehan seksual karena hal kecil yang paling mereka butuhkan adalah sebuah dukungan moral dan semangat untuk mendapatkan keadilannya. Perlu diperhatikan juga perbedaan antara yang benar-benar korban pelecehan seksual atau hanya mencari atensi saja.

Perbedaannya bisa ditemukan dari memeriksa akunnya juga akun terdekatnya, apabila benar-benar korban sudah pasti akan disertai bukti juga pasti akun tersebut

mengikuti akun yang bersangkutan seperti akun lembaga-lembaga perlindungan masyarakat. Sedangkan yang hanya bertujuan mencari atensi saja, pasti hanya mengutarakan omong kosong tanpa bukti juga tanpa kesaksian orang terdekat.

Dalam film ini bisa dilihat bagaimana gigihnya Sur selaku sang korban untuk mengungkapkan dan membuktikannya meskipun tahu sang pelaku memiliki kekuasaan. Itu juga menjadi salah satu alasan penulis tertarik untuk meneliti film ini. Di dalam film *Penyalin Cahaya* terdapat banyak sekali makna-makna perjuangan Sur untuk mengungkapkan pelecehan seksual yang diterima olehnya dan juga beberapa korban lainnya yang tertuang dalam adegan atau juga dialog.

Oleh karena itu, untuk menganalisis makna dan nilai yang terkandung di dalam film *Penyalin Cahaya*, dibutuhkan analisis yang mampu mengkaji tanda dan makna adegan serta dialog dalam film, yaitu analisis semiotika. Semiotika merupakan sebuah analisis yang berfokus pada pengkajian tanda atau symbol yang memiliki makna untuk dikaji dan teori semiotika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah milik Charles S. Peirce.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul **“Representasi Upaya Pengungkapan Tindakan Pelecehan Seksual Dalam Film “Penyalin Cahaya” Karya Wregas Bhanuteja”** yang akan menjadi penelitian dengan metode kualitatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana representasi upaya pengungkapan**

tindakan pelecehan seksual dalam film “Penyalin Cahaya” karya Wregas Bhanuteja?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pertanyaan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan representasi dari upaya yang dilakukan korban untuk mengungkapkan tindakan pelecehan seksual yang diterimanya dalam film “penyalin cahaya” karya Wregas Bhanuteja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal kajian ilmu dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang analisis semiotika. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan tentang kajian tanda-tanda dalam sebuah film panjang, serial drama, ataupun film pendek.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi tambahan terkait tanda-tanda pelecehan seksual yang bisa saja terjadi tanpa disadari.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab 1 memuat isi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan. Bab ini biasanya berisikan gambaran dan juga tujuan penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini, bab 1 berisikan latar belakang penelitian ini, rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini, dan juga manfaat dari diadakannya penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab 2 berisikan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori yang digunakan untuk penelitian, dan juga kerangka konsep yang ada di dalam penelitian. Bab ini biasanya berisikan penjabaran definisi konsep dan juga teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, bab 2 berisikan 5 penelitian terdahulu yang menjadi revisi penulis untuk melakukan penelitian ini, juga berisi teori yang mana penulis menggunakan teori semiotika untuk melakukan penelitian ini, dan juga penjabaran beberapa kerangka konsep.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 berisikan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan juga teknik pengolahan dan analisis data. Dalam penelitian ini, bab 3 berisikan pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif. Lalu subjek dan objek penelitian di dalam penelitian ini merupakan film panjang berjudul penyalin cahaya untuk subjeknya dan untuk objeknya itu berupa tanda dan bukti bahwa tokoh mendapatkan tindakan

pelecehan seksual, juga upaya yang dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti tersebut.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab 4 ini berisikan gambaran secara umum tentang apa yang diteliti, contohnya seperti dalam penelitian ini membahas tentang film, jadi bab 4 dalam penelitian ini berisikan gambaran umum film tersebut seperti siapa saja pemerannya, synopsis, dan juga tim produksinya.

Lalu selanjutnya diisi oleh hasil analisis yang telah dihubungkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, bab 4 berisikan synopsis film penyalin cahaya, siapa aja pemeran dalam film ini serta sedikit biodatanya, lalu penghargaan yang di dapatkan oleh film penyalin cahaya, juga rating dari film ini. Selanjutnya adalah berisikan hasil analisis bukti-bukti pengungkapan tindakan pelecehan menggunakan teori semiotika milik Charles S. Pierce. Terakhir adalah berisi pembahasan dari hasil analisis datanya. Bab ini merupakan bab penting karena kita semua bisa mengetahui apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau tidaknya dari hasil analisis yang dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 berisikan kesimpulan, saran, dan juga kendala yang ditemukan selama penelitian. Bab ini berisikan kesimpulan dari isi penelitian, penulis merangkumnya di dalam bab ini, dengan sedikit penjelasan tentang isi dan juga saran yang ingin penulis sampaikan dan harapkan dari penelitian, berharap

penelitian ini berguna untuk ke depannya dan juga untuk dijadikan referensipenelitian selanjutnya.

